

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ilmu kebumian merupakan kajian yang penting untuk dipahami oleh masyarakat terkait bagaimana kondisi alam dan lingkungan sekitar. Indonesia merupakan negara yang berada pada wilayah rawan bencana geologi seperti gunung berapi, longsor, gempa bumi dan banjir. Pemahaman mengenai kegeologian selain memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah semata, juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran, kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan membangun kemampuan agar masyarakat mampu menyikapi sebuah fenomena alam secara bijak dan bertanggung jawab.

Edukasi kebumian atau Geologi perlu dilakukan sejak usia dini seperti pada anak-anak Sekolah Dasar. Pada fase ini, anak berada pada perkembangan pembentukan karakter, pola pikir dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Anak-anak mudah memahami konsep pengajaran dengan pendekatan keilmuan yang bersifat visual, interaktif dan atraktif.

Lembaga edukasi seperti museum yang bersifat nonformal juga memiliki peran yang strategis untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Museum Geologi Bandung dalam hal ini memiliki berbagai macam koleksi penyimpanan juga dapat menjadi wadah untuk ruang belajar publik yang dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif melalui program edukasi yang direncanakan dan dikelola dengan manajemen *public relations* yang baik, museum

dapat meningkatkan kualitas pendidikan mengenai kegeologian sekaligus sebagai pelayanan publik yang bersifat edukatif, informatif dan inspiratif bagi masyarakat.

Manajemen *PR* merupakan salah satu kegiatan praktisi *Public Relations* yang terdiri atas indentifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan dan komunikasi serta evaluasi maka Manajemen *PR* disini dapat dikatakan sebagai suatu langkah atau prosedural dan merupakan sebuah alat yang jika dilaksanakan akan membantu menyukseskan suatu program atau proses manajerial yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen *PR* merupakan salah satu peran atau tanggung jawab yang dijalankan Humas perusahaan sebagai sebuah strategi. Hal ini mencerminkan praktisi *public relations* memiliki peran yang sentral dalam kegiatan manajemen dan kegiatan komunikasi didalamnya dibawah organisasi dalam suatu perusahaan.

Manajemen *Public Relations* ini dapat diimplementasikan dalam sebuah program kerja perusahaan. Baik itu bersifat internal ataupun eksternal akan selalu ada proses komunikasi didalamnya yang melibatkan karyawan, staf perusahaan, manajer dan lainnya yang dilibatkan secara aktif, juga dengan pihak eksternal seperti pelanggan, masyarakat umum, pemerintah dan pihak pihak yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan program perusahaan tersebut. Berdampak dengan mendorongnya suatu perusahaan melalui praktisi *PR* untuk menjalin kerjasama untuk kemaslahatan dan tujuan bersama juga membangun komunikasi yang terukur dan terarah dan proses manajerial yang sistematis.

Aspek pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dalam bentuk kegiatan Implementasi Manajemen *PR* ini, banyak perusahaan yang mengimplementasikan kegiatan yang menjadikan pendidikan sebagai fokus perhatiannya karena pentingnya peningkatan mutu pendidikan ialah salah satu aspek masyarakat dapat berkembang. Museum Geologi Bandung merupakan salah satu lembaga nirlaba dibawah Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral yang melaksanakan kegiatan pelayanan publik melalui penerapan dalam sebuah program yaitu “Merdeka Belajar” dengan fokus Edukasi.

Program “Merdeka Belajar” bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mengurangi ketergantungan pada metode pendidikan yang kaku. Museum Geologi Bandung sebagai lembaga pendidikan publik yang memiliki koleksi geologi yang sangat beragam, yang kaya akan sumber daya edukatif dan informasi ilmiah dapat menjadi tempat yang ideal untuk melaksanakan program ini, dengan menyediakan berbagai kegiatan edukasi menjadi ruang belajar yang lebih interaktif dan aplikatif bagi masyarakat dan lebih khususnya sasaran program ini ialah anak-anak Sekolah Dasar.

Pelaksanaan program “Merdeka Belajar” oleh Museum Geologi Bandung perlu menerapkan manajemen *Public Relations* yang efektif untuk mencapai tujuan edukasi dan sekaligus sebagai pelayanan publik yang optimal. Manajemen *Public Relations* berfungsi sebagai alat komunikasi untuk membangun hubungan yang baik antara museum dan publik, serta memastikan bahwa pesan-pesan edukasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh sasaran kegiatan ini.

Kegiatan manajemen *PR* di Museum Geologi Bandung meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan komunikasi untuk mendapatkan izin dan Kerjasama, implementasi strategi promosi untuk memperkenalkan Museum juga bukan hanya sebagai Lembaga pelayanan publik saja namun ikut aktif berperan dalam bidang pendidikan, dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Manajemen *Public Relations* yang tepat dapat meningkatkan *awareness* tentang program “Merdeka Belajar”, menarik lebih banyak peserta, dan memperkuat citra Museum Geologi Bandung sebagai lembaga yang relevan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan data pra penelitian melalui website resmi bandung.go.id Kegiatan “Merdeka Belajar” merupakan kegiatan yang menjadi salah satu program di Museum Geologi Bandung yang telah rutin diselenggarakan sejak 2020. Kegiatan ini menerapkan proses Manajemen *PR* dalam pelaksanaannya seperti *planning* atau perencanaan Humas Museum Geologi melakukan perencanaan selain dengan kepala museum dan seluruh staf pelayanan dan pihak internal museum yang terlibat, pihak Humas juga menjalin komunikasi terkait permintaan izin sekaligus menjalin kerjasama dengan pihak seperti Korwil bidang Pendidikan Kecamatan Banyuwangi, Lembaga PGRI setempat dan kepada sekolah yang menjadi sasaran kegiatan sekaligus menjelaskan tujuan dari program “Merdeka Belajar” ini untuk memperkenalkan koleksi yang ada di Museum Geologi serta menyebarkan informasi serta ilmu Geologi atau ilmu kebumiharian.

Tahap selanjutnya ialah Implementasi Kegiatan dimana Humas berkoordinasi dengan para staf pelayanan yang telah memiliki tugas dan peran selama kegiatan ini berlangsung yang telah disusun sedemikian rupa sebelumnya,

kegiatan implementasi dari kegiatan ini dinamakan Selena (Smart Museum, Smart People, Smart Nation) dan Pak Torry selaku humas terjun langsung menjadi MC, dan melaksanakan proses kegiatan belajar yang aktif, atraktif dengan banyak kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan motorik yang mengasah keterampilan anak-anak Sekolah Dasar yang menjadi target utama sasaran kegiatan ini dilaksanakan.

Kegiatan Manajemen *PR* selanjutnya ialah pihak Humas, Kepala Museum juga para staf yang lain melakukan monitoring mengenai kegiatan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan apakah indikator penyampaian materi serta proses penyampaian efektif sehingga materi edukatif geologi dapat dipahami, semua itu juga dipastikan agar mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang sedang dilaksanakan.

Tahap terakhir yaitu Evaluasi dan Dokumentasi yang biasanya diadakan di kantor Museum Geologi kembali untuk melihat apa saja nilai, indikator atau parameter yang harus diperbaiki dan melihat progres mengenai cara seperti apa yang paling bisa dipahami untuk memudahkan tersampainya materi. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh pihak Humas ialah menyebarluaskan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan melalui media sosial resmi Museum Geologi untuk memberikan informasi kepada Masyarakat umum mengenai salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh lembaga Museum Geologi Bandung. Berikut ialah contoh dari bentuk dokumentasi dari publikasi yang dilakukan.

Berdasarkan data pra penelitian melalui website resmi geologi.esdm.go.id Kegiatan “Merdeka Belajar” dilaksanakan juga pada 19 Juli 2024. Museum

Geologi kali ini berkesempatan melaksanakan program ini di SDN 1 Kertasari, Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. “Merdeka Belajar” bersama Museum Geologi rutin dilaksanakan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelajar dan pengajar mengenai ilmu kebumian dengan konsep yang menyenangkan, informatif, atraktif dan inspiratif agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan menarik. Kegiatannya juga beragam, mulai dari *ice breaking*, *virtual museum*, peragaan dan penjelasan koleksi hingga simulasi menggali fosil.

Kegiatan selanjutnya merupakan pemberian sertifikat apresiasi kepada para pelajar yang telah mengikuti program kegiatan “Merdeka Belajar”, Museum Geologi melaksanakan pemberian sertifikat sebagai bukti juga untuk menambah semangat pelajar untuk terus belajar, khususnya ilmu kebumian. Museum Geologi juga diakhir kegiatan mengajak seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini untuk dapat berkunjung ke Museum Geologi secara langsung untuk mendapatkan ilmu lebih luas mengenai ilmu Geologi atau kebumian.

Berdasarkan data pra penelitian melalui laman website resmi Museum Geologi. Museum terbuka untuk umum karena menjadi sarana edukasi bagi masyarakat umum. Museum umumnya bergerak di bidang Pelayanan, artinya cara dalam melakukan operasional, komunikasi yang dilakukan bersifat etis, dilaksanakan secara profesional, dan adanya keterlibatan partisipasi masyarakat. Dengan menawarkan berbagai macam pengalaman berbagi informasi, edukasi, pendidikan, kesenangan serta refleksi bagi masyarakat umum. Hal ini juga menjadi acuan dilaksanakannya program “Merdeka Belajar” dengan tujuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan sebagai salah satu upaya implementasi manajemen

PR dalam suatu program melalui strategi Manajemen *PR* yang terencana dengan baik, Museum Geologi dapat memastikan kesuksesan program yang dilaksanakan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi di Museum Geologi tentang bagaimana implementasi manajemen *PR* yang dilaksanakan secara terstruktur melalui Program “Merdeka Belajar” dengan tujuan yang dibuat Museum Geologi sebagai sarana edukasi melalui konsep informatif, atraktif dan inspiratif untuk meningkatkan wawasan, menumbuhkan kesadaran dan inspirasi masyarakat umum terhadap kondisi dalam bersikap terhadap diri, alam, sosial dan lingkungan sekitar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program Merdeka Belajar sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik”**. Bertujuan menganalisis implementasi manajemen *PR* yang dilakukan pada program “Merdeka Belajar” sebagai salah satu program pelayanan publik dalam bidang edukasi yang dilakukan di Museum Geologi.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pada tahapan kegiatan Manajemen *PR* pada program “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung sebagai program Edukasi dan sebagai rangkaian dari Pelayanan Publik dalam pelaksanaan “Merdeka Belajar” sesuai dengan konsep Fungsi-fungsi Manajemen menurut Nickels, McHug dan McHugh juga meninjau hasil temuan data pra penelitian melalui pengamatan pada *website* resmi Museum Geologi Bandung. Berikut ialah rumusan pertanyaan penelitian yang telah penulis rumuskan berkaitan dengan fokus penelitian tersebut:

- 1) Bagaimana Tahapan Perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung?
- 2) Bagaimana Tahapan Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung?
- 3) Bagaimana Tahapan Pengimplementasian (*directing*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung?
- 4) Bagaimana Tahapan Pengendalian (*controlling*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan, penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan penelitian studi deskriptif mengenai “Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar” sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik”, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Tahapan Perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.
- 2) Untuk mengetahui Tahapan Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.
- 3) Untuk mengetahui Tahapan Pengimplementasian (*directing*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.
- 4) Untuk mengetahui Tahapan Pengendalian (*controlling*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pemahaman serta menjadi pelengkap sumber acuan bagi ilmu pengetahuan, dalam ilmu komunikasi khususnya kehumasan dalam bidang Manajemen *PR*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber terhadap referensi bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan konsep untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan pokok bahasan yang sama.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hakikat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai sarana masukan bagi Museum Geologi Bandung tentang analisis Implementasi Manajemen *PR* dalam hal dasar pelaksanaan, perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan yang dicapai dalam program “Merdeka Belajar” yang dilaksanakan oleh Museum Geologi Bandung.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi terhadap Museum Geologi dalam meningkatkan citra positif, meningkatkan *awareness* atau kesadaran publik terhadap lembaga yang dibangun lewat kepercayaan yang didapat melalui kegiatan Manajemen *PR*, dimana melibatkan langsung karyawan dan staf perusahaan sebagai wujud pelayanan serta kepedulian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam program “Merdeka Belajar” yang berkelanjutan secara lebih efektif dan efisien yang menggunakan implementasi manajemen *PR* dalam pelaksanaannya sebagai salah satu program kegiatan pelayanan publik dalam konteks edukasi di Museum Geologi.

1.5. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan kerangka konseptual yang menjadi salah satu fondasi penting dalam suatu penelitian. Landasan teoritis memberikan pemahaman yang dibutuhkan dalam menyusun suatu penelitian. Landasan teoritis juga membantu peneliti dalam memahami teori atau model yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan.

Teori atau model yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskripsi lanjutan antara fenomena yang sedang diteliti dengan suatu teori yang telah digunakan, konsep yang diambil berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan peneliti karena dianggap sesuai dengan kerangka serta fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai “Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar” sebagai kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik”.

Peneliti menggunakan model atau konsep dari Fungsi-fungsi Manajemen menurut Nickels, McHug dan McHugh dalam buku karya Dr. H. Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana (2015) yang berjudul "Manajemen *Public Relation* Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat", melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Proses pada tahapan awal kegiatan yang didalamnya ada penentuan pelaksanaan program *PR* yaitu “Merdeka Belajar” mulai dari menentukan arah, tujuan dan strategi yang akan diambil sebagai program edukasi. Arah komunikasi yang dilakukan oleh *PR* menjadi penting terkait bagaimana penyampaian pesan edukasi yang akan dikemas, dan target pelaksanaan

program yang akan ditentukan juga dilakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi dari pengorganisasian untuk memastikan struktur pelaksanaan program dapat tersusun dengan baik dengan membentuk tim pelaksana lengkap dengan pendistribusian tugas dan deskripsi jobdesk yang harus dilakukan selama kegiatan berlangsung.

3) Pengimplementasian (*directing*)

Fokus pada tahap ini ialah pelaksanaan program secara nyata seperti yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan melaksanakan komunikasi dan arahan yang jelas dan pemberian motivasi kepada seluruh staf yang bertugas dan mengutamakan keprofesionalitasan akan kesadaran tanggung jawab dalam bekerja.

4) Pengendalian (*controlling*)

Berperan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian ini melibatkan evaluasi hasil pelaksanaan program “Merdeka Belajar” agar sesuai dengan indikator pencapaian dan menilai seberapa jauh efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan “Merdeka Belajar” sebagai program Pelayanan Publik.

Peneliti menggunakan konsep fungsi manajemen *PR* ini karena sesuai dengan kegiatan Manajemen *PR* yang dilakukan dalam program “Merdeka Belajar” sebagai kegiatan pelayanan publik oleh Museum Geologi Bandung. Kegiatan

dilakukan dengan konsep Fungsi Manajemen *PR* ini agar dapat melihat keberhasilan dan keefektifan kegiatan sesuai dengan tujuan kegiatan.

1.6. Landasan Konseptual

1) Implementasi *PR*

Implementasi kegiatan Manajemen *PR* dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengadopsi dan melakukan langkah-langkah melaksanakan suatu program yang telah direncanakan dalam penerapan praktik program kerja perusahaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan suatu program agar selaras dengan maksud serta tujuan diadakannya program tersebut.

Menurut Mukarom, Laksana dan Saebani (2015) Implementasi atau penerapan adalah suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu program public relations dan bagaimana tercapainya program tersebut. Operasional merupakan langkah atau pengelolaan dari sebuah strategi, dalam hal ini peranan Humas dipahami dalam lingkup organisasi atau perusahaan melakukan teknis komunikasi (*communication-technician*) melaksanakan teknis operasional ataupun manajerialnya.

Humas beserta dengan jajaran stafnya memiliki tanggung jawab serta tugas untuk menyusun perencanaan hingga tahap pengawasan atau penilaian terhadap hasil dari program atau kegiatan perusahaan mulai pengumpulan data, menganalisis masalah, kegiatan tersebut yang dicapai, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Public Relations atau kehumasan memiliki peran yang sangat fundamental, maka keberadaannya penting dalam aspek manajemen yang ada dalam organisasi yang terbentuk dalam suatu lembaga atau perusahaan. Menurut Cutlip, Center dan

Broom (2016) *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *public relations* memiliki fungsi dalam proses manajerial dan memiliki kepentingan untuk membangun suatu relasi yang baik serta untuk mendapatkan keuntungan sesuai tujuan dari organisasi, dimana baik atau tidaknya hubungan yang dapat dijalin dapat mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan atas program, tujuan yang ingin dilaksanakan perusahaan atau lembaga tersebut.

Kegiatan Manajemen *PR* yang bermacam-macam dalam penerapannya memudahkan perusahaan untuk dapat melihat mengenai program atau kegiatan perusahaan, dalam hal ini yaitu pelayanan dengan sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan “Merdeka Belajar” yang dilaksanakan Museum Geologi sendiri merupakan kegiatan rutin tahunan pelayanan publik dalam bidang edukatif yang didalamnya ada proses manajemen *PR* karena melibatkan karyawan lembaga perusahaan dalam pelaksanaannya.

2) Manajemen *PR*

a) Konsep Manajemen *PR*

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan seorang praktisi *Public Relations* harus menggunakan proses manajemen *PR* didalamnya agar setiap langkah dapat terawasi. Menurut Gassing, Syarifuddin & Suryanto (2016), manajemen public relations (*PR*) adalah proses yang didalamnya terdapat penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang

didukung organisasi. Ketika melaksanakan program kerjanya, praktisi public relations menggunakan konsep manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa Humas sebagai divisi tersendiri dalam sebuah lembaga menerapkan proses manajemen untuk mendukung semua tahapan kerjanya. Kegiatan atau program kerja perusahaan atau lembaga dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki peran dan tugas untuk mengatur pelaksanaan program kerja tersebut.

Beragamnya Penerapan *Public Relations* salah satunya diterapkan kedalam suatu program, tentu dalam melakukan hal ini diperlukan juga proses manajemen agar kegiatan *PR* bisa terlaksana dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Terry dalam Sinduwiatmo (2018) menjelaskan manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan seperti pemasaran, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan manajemen merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa langkah didalamnya untuk mencapai sebuah tujuan baik itu dalam perusahaan atau lembaga yang telah ditentukan.

b) Proses Manajemen PR

Implementasi Manajemen *Public Relations* salah satunya diterapkan kedalam suatu program kerja yang ada dalam suatu lembaga yang rutin dilaksanakan, proses manajemen diperlukan agar kegiatan *PR* bisa terlaksana dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut George R. Terry dalam Febrian (2023), manajemen memiliki empat fungsi utama yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau

pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), yang disingkat menjadi POAC.

Terry mengembangkan konsep POAC karena konsep ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja manajemen yang cukup jelas dan mudah diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, konsep ini sering dijadikan acuan dalam berbagai jenis organisasi, perusahaan maupun suatu lembaga. Setiap komponen POAC ini merupakan aktivitas dasar yang memiliki peran penting dalam proses manajerial.

(1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah prosedur awal dalam penetapan tujuan beserta langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Proses ini dibutuhkan kemampuan untuk memprediksi dan membayangkan situasi yang mungkin terjadi ke depannya. Kemampuan meramalkan ini sangat penting untuk memungkinkan penyusun rencana mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul, sehingga ketika menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, tindakan korektif dapat segera diambil. Secara umum, perencanaan mencakup beberapa hal, seperti penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana kerja, serta melakukan prediksi terhadap kondisi di masa mendatang.

(2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahap yang menjembatani antara perencanaan dan pelaksanaan, yaitu dengan menggerakkan atau mengaktifkan pihak-pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan. pada tahap ini lembaga atau perusahaan merancang sumber daya yang dimiliki ada kemudian diatur dengan konsep manajemen yang sudah ditentukan, menyiapkan anggota, arahan dalam

pelaksanaan kegiatan. Tujuan utama dari *organizing* adalah menciptakan koordinasi yang terpadu dan kerja sama yang harmonis melalui mekanisme kerja yang terstruktur dengan baik.

(3) *Actuating* (Penggiatan)

Actuating merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar bersedia dan mampu menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, penting untuk membangun motivasi, memberikan arahan, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung, sehingga setiap individu merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama. Penggiatan tidak hanya berkaitan dengan perintah atau instruksi, tetapi juga melibatkan pendekatan komunikasi, kepemimpinan, dan hubungan interpersonal yang baik dalam organisasi. Kemampuan tersebut tidak selalu muncul secara otomatis, sehingga sering kali diperlukan dorongan atau motivasi agar potensi mereka dapat dimaksimalkan.

(4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, pada tahap ini lembaga atau perusahaan melaksanakan pemantauan dan menilai keefektifitasan kegiatan, meleuruskan kembali kegiatan dan melaksanakan perbaikan sebagai tindakan korektif akan diambil sesuai saran yang didapatkan. Pengawasan yang efektif membantu menjaga efisiensi dan efektivitas kerja, serta menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

Pengawasan mencakup penetapan standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik dalam bentuk produk maupun jasa, yang dihasilkan oleh organisasi. Tujuannya adalah untuk mendukung pencapaian target, meningkatkan produktivitas, dan membangun citra positif lembaga.

Fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling* telah dirancang secara sistematis, pelaksanaannya seringkali menghadapi tantangan yang berkaitan dengan faktor manusia. Kompleksitas sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologis, menunjukkan pentingnya bagi seorang manajer untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai *Human Relations* dan *Public Relations*. Tahapan ini dilaksanakan untuk memperjelas setiap langkah yang diambil dalam penerapan manajemen *PR* seperti dalam kegiatan “Merdeka Belajar”, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Lembaga atau perusahaan dapat menilai dari setiap langkah yang digunakan mengenai efektif atau sudah terlaksana dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan bersama.

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Museum Geologi Bandung yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.57, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar”, maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian di Museum Geologi Bandung karena memiliki akses pengumpulan data penelitian seperti yang dibutuhkan oleh peneliti. Program “Merdeka Belajar” juga merupakan kegiatan

dalam aspek edukasi sebagai program pelayanan publik yang rutin dilaksanakan di Museum Geologi.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma mengacu pada pandangan seorang individu yang melihat langsung fenomena sosial yang terjadi secara unik dan tidak dapat disamakan, karena setiap orang memiliki sudut pandang yang bebas dan berbeda dalam melihat suatu kondisi dan situasi yang terjadi dan memahami fenomena tersebut sesuai pemikirannya. Menurut Pujileksono (2015) mendefinisikan bahwa Paradigma adalah suatu kesatuan dari asumsi-asumsi, praktik-praktik, dan cara pandang individu terhadap suatu disiplin ilmu, yang menjadi dasar bagi pemahaman dan penelitian dalam bidang tersebut. Artinya paradigma dapat diasumsikan mengenai pemikiran dan cara pandang seorang peneliti mengenai berbagai fenomena dan dikaitkan dengan disiplin ilmu yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang membahas tentang peristiwa sosial yang terjadi didasarkan pada pengalaman secara subjektif, menurut Creswell dalam Belinda (2022) menjelaskan paradigma konstruktivisme adalah cara pandang lain dalam pandangan mengenai dunia ini, individu mencari tahu pandangan tentang dunia dimana tempat mereka tinggal dan bekerja, mengembangkan makna subjektif dari pengalaman hingga makna mereka yang diarahkan pada objek atau hal tertentu. Paradigma konstruktivisme ini mengarahkan untuk mencari kompleksitas pandangan dimana saat penelitian pertanyaan menjadi luas dan umum sehingga peneliti dapat mengkonstruksi makna

dari suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk lebih memahami implementasi manajemen *PR* yang dilakukan pada program kerja “Merdeka Belajar” oleh Museum Geologi Bandung.

Peneliti memilih pendekatan penelitian dengan metode kualitatif, karena metode ini meneliti fenomena yang terjadi secara nyata dengan cara tertentu dengan meneliti serta memahami dan bertanya fenomena apa, sebab, proses dan terjadinya. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan filsafat yang digunakan untuk mempelajari suatu kondisi ilmiah (eksperimental) dimana peneliti menjadi instrumennya, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatifnya, menekankan pada makna. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengumpulkan data serta memahami fenomena yang bersifat atas pengalaman atau eksperimen dan menggambarkan proses terjadinya.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik, dikarenakan peneliti melihat bagaimana suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan dalam melaksanakan kegiatan Implementasi Manajemen *PR* dalam pelaksanaan kegiatan sebagai wujud melaksanakan suatu program yang terstruktur, efektif dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang disepakati melalui kegiatan “Merdeka Belajar” sebagai kegiatan pelayanan publik dalam bidang edukasi kepada masyarakat sekitar dalam upaya mengembangkan sikap kepedulian dan kemanusiaan oleh lembaga atau perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti hal ini.

Paradigma ini memiliki relevansi dengan program “Merdeka Belajar” karena dengan diadakannya kegiatan ini oleh Museum Geologi dengan melaksanakan penerapan kegiatan kehumasan dengan manajemen PR, dimana para siswa-siswi sekolah dasar yang ditentukan sebagai target atau sasaran pelaksanaan kegiatan, dalam upaya pengenalan, wisata edukasi dan untuk memberikan pengetahuan mengenai ilmu kebumihantropologi. Paradigma ini membantu peneliti dalam meneliti serta memahami bagaimana upaya yang dilakukan Museum Geologi melaksanakan manajemen PR pada program “Merdeka Belajar”.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan karena pada proses pengambilan data ketika melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam kepada narasumber dan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di Museum Geologi Bandung, kemudian dari data yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan kedalam tulisan sehingga sesuai dengan ciri dari penelitian kualitatif.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang peneliti gunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan serta mengumpulkan data yang lengkap terhadap fenomena yang terjadi dan dituangkan dalam penulisan pada penelitian yang dikaji. Menurut Nawawi (2019) menjelaskan Metode deskriptif merupakan teknik untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai kondisi penelitian, subjek dan objek menggunakan fakta yang sesuai dengan kenyataan. Metode ini memiliki tujuan dalam penyajian data yakni untuk menggambarkan data mengenai Implementasi manajemen PR yang dilakukan oleh

Museum Geologi Bandung pada program “Merdeka Belajar” yang dilaksanakan sebagai implementasi kegiatan tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif dalam penelitian karena fenomena yang diangkat oleh peneliti didasarkan pada program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Geologi. Metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti didasari tujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar” sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Jenis data ini dapat memberikan gambaran dalam bentuk tertulis, deskripsi melalui hasil wawancara mendalam, diskusi dan dokumentasi terkait implementasi manajemen *PR* pada program “Merdeka Belajar” sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik. Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Data tentang Tahapan Perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.
- b) Data tentang Tahapan Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.

- c) Data tentang Tahapan Pengimplementasian (*directing*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.
- d) Data tentang Tahapan Pengendalian (*controlling*) yang dilakukan dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Data primer ialah sebagai sumber data utama dalam penelitian. Menurut Hardani (2020) Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari Museum Geologi Bandung. Data primer ini merupakan data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber sebagai informan dan berupa opini subjek yang memuat informasi dari penelitian.

b) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder dijadikan sebagai sumber data untuk mendapat informasi tambahan dari penelitian. Menurut Hardani (2020) Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Data sekunder penelitian ini bersumber dari artikel, berita atau media sosial Museum Geologi Bandung. Data sekunder ialah proses pengumpulan data yang telah ada sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data kualitatif, dimana peneliti yang mendapatkan data dari hasil kegiatan penelitian baik berbentuk lisan maupun tulisan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dipilih karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung melewati wawancara yang dilakukan dengan para pihak terkait pihak-pihak penyelenggara program “Merdeka Belajar” di Museum Geologi terkait implementasi manajemen *PR* yang dilaksanakan. Sumber data sekunder ini peneliti gunakan sebagai pengumpulan data tambahan, dimana peneliti memperoleh data tersebut melalui website dan media sosial resmi Museum Geologi.

1.8. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ialah, merupakan pemilihan orang-orang yang paham terhadap apa yang diteliti oleh peneliti sehingga pemilihan informan sebagai narasumber dapat membantu proses analisis yang terjadi di lapangan. Pemilihan informan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian melihat pihak yang memiliki pemahaman terkait Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar”. pemilihan informan diperlukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai tujuan dan fokus penelitian.

Peneliti memilih informan dari pihak penyelenggara program “Merdeka Belajar”, karena para pihak ini berpartisipasi secara aktif dan memiliki data yang valid dan lengkap dari kegiatan yang diselenggarakan di Museum Geologi. Berikut kriteria informan yang hendak digunakan pada penelitian ini ialah :

- 1) Ketua Tim Kerja Edukasi dan Informasi Museum Geologi Bandung karena menjadi pemangku kepentingan yaitu ketua pelaksana, supervisor serta

menjadi pembuat keputusan (*decision making*) atas setiap kegiatan mulai perencanaan, teknis pelaksanaan hingga evaluasi. Terkait program “Merdeka Belajar” juga dibawah bagian tim kerja edukasi dan informasi.

- 2) Pranata Humas Ahli Pertama Geologi Bandung karena informasi dan data yang dibutuhkan dimiliki oleh narasumber sebagai bagian kehumasan yang ikut terlibat langsung dalam perencanaan, informasi dan penentuan narasumber serta koordinasi dengan pihak eksternal kegiatan, seperti koordinasi ke dinas Pendidikan dan komunitas yang bekerja sama dalam kegiatan “Merdeka Belajar” oleh Museum Geologi Bandung.
- 3) Pranata Humas Ahli Pertama 2, sekaligus Pengelola *Social Media* Museum Geologi Bandung karena merupakan salah satu orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan atau pengimplementasian program kegiatan “Merdeka Belajar” di lapangan dalam menjadi MC, menjadi pihak pengkoordinasian dengan pihak internal perusahaan dalam kegiatan serta pemberitahuan informasi dan publikasi program melalui *social media* kepada masyarakat mengenai program “Merdeka Belajar”.
- 4) Staff Pelayanan Pemandu Museum Geologi karena sebagai pihak pemandu yang aktif terlibat langsung dalam program yang mengkoordinasi pelayanan serta menjadi tim logistik dalam kegiatan “Merdeka Belajar” di Museum Geologi Bandung.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian paling penting dalam melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan tema

serta fokus penelitian yang diangkat. Pengumpulan data juga elemen penting dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data serta informasi lengkap kepada informan yang dituju dan dilakukan langsung secara tatap muka. Menurut Kriyantono (2020) Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan data yang valid dan terpercaya mengenai Analisis implementasi manajemen *PR* yang dilakukan oleh Museum Geologi Bandung dalam program “Merdeka Belajar” dengan penggalian informasi secara mendetail. Peneliti mendatangi informan yang berada di kantor Museum Geologi Bandung dengan bantuan rekaman saat melakukan wawancara tanya jawab.

2) Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah metode penelitian dimana peneliti menggunakan dokumentasi yang didapatkan dari media sosial resmi Museum Geologi seperti website, instagram dan didapat langsung dari hasil dokumentasi yang didapat oleh tim dokumentasi Museum Geologi Bandung. Menurut Sugiyono (2018) studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah *kehidupan (life histories)*, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Tujuan dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai analisis implementasi manajemen *PR* yang dilaksanakan, juga sebagai bukti tambahan dalam penelitian mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari setiap langkah-langkah persiapan hingga pelaksanaan program sehingga dapat dianalisis, penelitian ini menggunakan studi dokumentasi terhadap dokumen yang berkaitan dan dianggap penting sebagai sumber informasi dan untuk melengkapi perolehan data yang diambil.

1.10. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam penyusunan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi langsung di lapang dan pengumpulan data lainnya yang disusun secara terstruktur dan menjadi suatu hasil pembahasan penelitian. Menurut Hardani, dkk (2020) menjelaskan analisis data adalah langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan dan mengatur data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan mudah, serta hasilnya dapat diberikan kepada orang lain secara informatif.

Menurut Hardani (2020) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif kualitatif dibagi menjadi tiga alur kegiatan. Langkah – langkah tersebut meliputi :

1) Reduksi Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah reduksi data dimana setelah mendapatkan data baik secara observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan informan Museum Geologi Bandung. Data yang telah

dikumpulkan secara mentah lalu diseleksi dan dikerucutkan serta diklasifikasikan menjadi data yang lebih jelas dan spesifik. Agar didapatkan analisis data berupa hasil pembahasan terhadap Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar” sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik.

2) Penyajian Data

Data yang telah dipilih dan diklasifikasikan menjadi lebih jelas dan spesifik selanjutnya untuk mengetahui hasil dari analisis data agar dapat ditarik kesimpulan dan mengetahui sebagai peneliti maksud dan hasil pembahasan yang akan didapatkan nantinya Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar” sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dianalisis dan peneliti telah mentransformasikannya menjadi hasil pembahasan akan ditemukan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan memunculkan hipotesa pada hasil akhir penelitian terhadap bagaimana Analisis Implementasi Manajemen *PR* pada Program “Merdeka Belajar” sebagai Kegiatan Edukasi dalam Pelayanan Publik.